

GATEKEEPING INEWS.ID DALAM PEMBERITAAN TENTANG PEMBATASAN IBADAH DI MASJID AKIBAT PANDEMI COVID-19

Shania Shaufa¹, Thalitha Sacharissa Rosyidiani²

^{1,2}Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi: Jalan Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat, Tangerang Selatan

Surel: thalithasacharissa.rosyidiani@uinjkt.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 03/05/2021

Direvisi: 20/05/2021

Dipublikasi: 31/05/2021

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

Kata Kunci:

Gatekeeping

Berita

Pembatasan Ibadah

Masjid

Covid-19

Keywords:

Gatekeeping

News

Worship Restrictions

Mosque

Covid-19

ABSTRAK *Gatekeeping* iNews.id dalam Pemberitaan tentang Pembatasan Ibadah di Masjid Akibat Pandemi Covid-19. Artikel ini menjelaskan tentang media daring iNews.id dalam melaksanakan fungsi *gatekeeping*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya *gatekeeping* iNews.id dalam proses produksi pada isu pemberitaan pembatasan ibadah di masjid selama bulan Ramadhan tahun 2020. Di kala pandemi Covid-19, khususnya di tengah masa krisis saat ini mendorong publik menjadi sangat bergantung pada pemberitaan di media. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti menganalisis lima level pengaruh pada proses *gatekeeping* di media daring iNews.id. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi cara iNews.id dalam proses produksi pemberitaan pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi Covid-19, yakni level individu pekerja media, level *media routine*, level organisasi, level extramedia, dan level *social system*. Kesimpulan pada penelitian ini menyatakan level yang paling dominan dalam proses *gatekeeping* adalah level organisasi dan level *media routine* pada iNews.id.

ABSTRACT *The Gatekeeping of iNews.id about News Restrictions on Worship in Mosques Due to the Covid-19 Pandemic.* This article explains about online media iNews.id in implementing gatekeeping function. This study aims to find out how gatekeeping efforts iNews.id in the production process on the issue of preaching restrictions on worship in mosques during Ramadan in 2020. During the Covid-19 pandemic, the current media situation, especially in the midst of a crisis, encourages the public to become heavily dependent on media coverage. With a qualitative approach, researchers analyzed five levels of influence on the gatekeeping process in online media iNews.id. The results of this study show that factors that influence the way iNews.id in the production process of preaching restrictions on worship in mosques due to the Covid-19 pandemic are the individual level of media workers, the level of media routine, the organizational level, the extramedia level, and the social system level. The conclusions of this study state the most dominant levels is the organization level and the media routine level in the iNews.id.

PENDAHULUAN

Lebih dari satu tahun pandemi Covid-19 melanda berbagai negara termasuk Indonesia. Tidak hanya ditetapkan sebagai wabah, Covid-19 ini juga membawa dampak secara luas di berbagai sektor. Salah satunya adalah sektor keagamaan. Sebagai negara dengan mayoritas umat muslim, pandemi mengakibatkan terbatasnya aktivitas beribadah di tempat ibadah. Beberapa perayaan hari besar keagamaan ditiadakan. Ritual ibadah yang identik dengan aktivitas di masjid pada bulan Ramadhan tahun 2020 dan 2021 juga resmi dibatasi. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang merupakan kebijakan pemerintah untuk mengurangi mobilisasi masyarakat berpengaruh pada aktivitas keagamaan di masjid yang mengharuskan ibadah dilakukan di rumah masing-masing. Namun demikian, masih banyak umat Islam yang merasa berat untuk meninggalkan kebiasaan mereka beribadah bersama di masjid. Di sisi lain, pusat perbelanjaan dan tempat rekreasi sebagian besar masih diizinkan untuk beroperasi. Agenda elektoral lima tahunan tetap diselenggarakan meskipun kegiatan-kegiatan tersebut sama-sama berpotensi menaikkan jumlah pasien Covid-19.

Perubahan kebijakan yang dilakukan dengan sangat cepat memaksa masyarakat untuk mengandalkan pemberitaan di media karena pandemi Covid-19 ini mempunyai dampak yang sangat serius di berbagai aspek. Maka dari itu, pemberitaan di media memainkan peran yang sangat penting dan signifikan. Saat suasana penuh ketidaknyamanan dan ketidakpastian, pemberitaan di berbagai media menjadi kunci sekaligus sebagai alat untuk meminimalisasi kepanikan masyarakat. Sebab melalui media massa, pesan dapat sampai dengan cepat dan dapat menjangkau khalayak secara serempak. Hal ini sesuai dengan fungsi dari komunikasi massa bagi masyarakat di antaranya, fungsi pengawasan, penafsiran, keterkaitan, penyebaran nilai, dan hiburan (Ardianto, dkk, 2007).

Kepanikan masyarakat sayangnya tidak terakomodasi dengan hadirnya pemberitaan di media massa. Berdasarkan pengamatan atas pemberitaan Covid-19 di media massa yang ditulis oleh Fadilah (2020) dengan judul "*Framing Media Online CNNIndonesia.com dan Detik.com Mengenai Kebijakan Transisi di DKI Jakarta*," dijelaskan bahwa dalam memberitakan kasus Covid-19 di Indonesia, media cenderung membuat spekulasi yang beragam dan cenderung dihadapkan pada kekhawatiran dari masyarakat. Seperti isi berita bertambahnya kasus Covid-19, angka kematian yang tinggi, dan penyebaran virus yang meluas. Wabah Covid-19 membawa kecemasan dan rasa ketidakpastian masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Beberapa portal media daring menyajikan informasi seputar Covid-19 dengan berbagai *angle* dan sudut pandang. Dengan demikian, boleh jadi satu peristiwa bisa menimbulkan opini publik yang berbeda-beda tergantung dari cara setiap media mengonstruksi berita.

Salah satu media daring Indonesia yang menaruh perhatian lebih pada pemberitaan kasus Covid-19, terutama mengenai pemberitaan pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi ini ialah iNews.id. iNews.id adalah salah satu media daring yang cukup cepat dalam menginformasikan berita kepada masyarakat melalui portal berita daringnya. Sebagai portal berita *online* yang mengandalkan kecepatan pemberitaan, iNews.id berusaha untuk

melakukan disiplin verifikasi dan menjalankan fungsi *gatekeeping* informasi. Ketika ada perdebatan isu di masyarakat, maka kedua isu yang bertentangan tetap akan diberitakan selama memiliki nilai berita. Dengan *gatekeeping*, media menyaring jutaan bahkan milyaran informasi yang memiliki nilai berita untuk diolah dan kemudian disampaikan kembali pada pembaca, pendengar, atau pemirsa. Dengan kata lain, *gatekeeping* bukan hanya sekadar memilih dan memproduksi kembali melainkan juga keseluruhan proses bagaimana media mengonstruksi realitas yang terjadi di dunia. Oleh sebab itu, dibutuhkan penelitian khusus untuk mengetahui proses *gatekeeping* suatu berita. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian untuk mengetahui proses *gatekeeping* isu pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi Covid-19 di Indonesia yang dimuat di iNews.id.

TINJAUAN PUSTAKA

Shoemaker, Vos dan Reese (2009) dalam *The Handbook of Journalism Studies* mengatakan proses pemilihan dan membentuk informasi menjadi berita tidak akan mungkin bisa dilakukan tanpa *gatekeeping*. *Gatekeeping* adalah proses memilih, menulis, mengolah, menempatkan, menjadwalkan, mengulang, dan lain-lain terhadap informasi agar menjadi berita. Dengan *gatekeeping*, media menyaring jutaan bahkan milyaran informasi yang memiliki nilai berita untuk diolah dan kemudian disampaikan kembali pada pembaca, pendengar, atau pemirsa. Dengan kata lain, *gatekeeping* bukan hanya sekadar memilih dan memproduksi kembali melainkan juga keseluruhan proses bagaimana media mengonstruksi realitas yang terjadi di dunia.

Menurut Ardianto (2004) dalam bukunya *Komunikasi Massa: Sebuah Pengantar*, terdapat penjelasan *gatekeeper* dalam salah satu komponen media massa. *Gatekeeper* seringkali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai penjaga gawang. Gawang yang dimaksud dalam hal ini adalah gawang dari sebuah media, agar media massa tersebut tidak 'kebobolan'. Kebobolan dalam pengertian media massa tersebut tidak diajukan ke pengadilan oleh pembacanya karena menyampaikan berita yang tidak akurat, menyinggung reputasi seseorang, mencemarkan nama baik seseorang dan lain-lain.

Fungsi *gatekeeping* adalah mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya. Yang terpenting adalah *gatekeeper* memiliki wewenang untuk tidak memuat berita yang akan meresahkan khalayak. Setiap media massa pasti memiliki *gatekeeper*, tapi kita tidak akan pernah menemukan jabatan *gatekeeper* dalam struktur organisasi media massa tersebut karena *gatekeeper* adalah sebuah pelaksana fungsi.

Menurut Shoemaker (1991), proses *gatekeeping* dibagi menjadi lima level, antara lain:

1. Level Individu, yaitu prinsip etis dan ideal mengenai apa seharusnya yang dapat dimaknai sebagai nilai-nilai keyakinan, sikap, dan tindakan yang dipedomani oleh para pekerja media (Bruce & Yearley, 2006). Shoemaker mencontohkan *value* tersebut dalam konteks Amerika, yakni para jurnalis mengadopsi ide *ethnosentrisme*, *altruistic democracy*, *responsible capitalism*.

2. Level Rutinitas Komunikasi, yaitu praktik-praktik pekerja media dalam melakukan aktivitas pekerjaan mereka yang telah rutin, dilakukan berulang-ulang, dan telah terpola. Rutinitas tersebut tidak hanya hadir dalam proses pencarian, pemrosesan, dan transmisi berita dalam media massa, tetapi juga dalam komunikasi interpersonal.
3. Level Organisasional, yaitu pelevelan yang penting karena organisasilah yang menentukan siapa yang mereka pekerjakan dan aturan mana yang diterapkan. Menurut perspektif organisasi seorang *gatekeeper* yang sukses adalah orang yang dapat secara sempurna merepresentasikan kepentingan organisasi tersebut. Kemampuan untuk mempekerjakan dan memecat orang ini bahkan dikatakan sebagai salah satu kekuatan terbesar dari sebuah organisasi.
4. Level Extramedia, yaitu pada organisasi bisnis *gatekeeping* hanyalah bagian dari proses memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan pengeluaran. Peraturan yang mengatur proses *gatekeeping* dibentuk untuk memaksimalkan daya tarik pasar dan oleh karena itu peraturan *gatekeeping* dapat bervariasi tergantung dari karakteristik pasar.
5. Level Sistem Sosial, yaitu level ini *gatekeeping* memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial, ia sendiri merumuskan sistem sosial tersebut menjadi beberapa, antara lain budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi.

METODE

Untuk menjawab bagaimana iNews.id menjalankan fungsi *gatekeeping* di tengah dinamisasi informasi, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Objek penelitian yang mendasari artikel ilmiah ini berupa fungsi dan operasionalisasi *gatekeeping* di media *online* iNews.id. Penulis mengawali penelitian pada artikel ini dengan mengajukan proposal penelitian terkait pemberitaan pembatasan aktivitas ibadah di masjid selama Covid-19. Pemilihan iNews.id sebagai subjek penelitian dikarenakan iNews.id memiliki segmentasi pembaca yang cukup banyak dan berita yang dimuat seringkali mudah ditemukan kembali di media-media komunikasi lain seperti media sosial dan media pesan instan seperti *Whatsapp* dan *Telegram*.

Penulis mulai menyusun kerangka penelitian dan mencatat daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara mendetail dengan narasumber yang merupakan redaktur pelaksana di iNews.id. Data-data hasil wawancara kemudian disusun dan dikodifikasi. Selain itu, penulis melakukan basis pengamatan melalui berita-berita terkait di beberapa portal berita lain sebagai pembanding. Kemudian, penulis mulai menyusun tulisan ini hingga menjadi artikel ilmiah yang siap dipublikasikan.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diperlukan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi (pengamatan) secara langsung dan tidak langsung, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi. Pertama-pertama yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan berbagai artikel berita dari iNews.id yang berkaitan dengan pembatasan ibadah di masjid. Kemudian, penulis menghubungi narasumber redaktur iNews.id yang bertanggung jawab pada arus berita,

mengumpulkan data dan wawancara secara langsung dan mendalam kepada narasumber serta berusaha menjelaskan permasalahan yang ada berdasarkan data kualitatif, lalu disesuaikan dengan tujuan dan perumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama periode April, Mei, dan Juni 2020, media daring iNews.id mengeluarkan sejumlah berita dengan topik pandemi Covid-19 sebagai berita utamanya pada laman iNews.id.

Tabel 1. Pemberitaan Pembatasan Ibadah di Masjid Akibat Pandemi COVID-19 pada Media Daring iNews.id

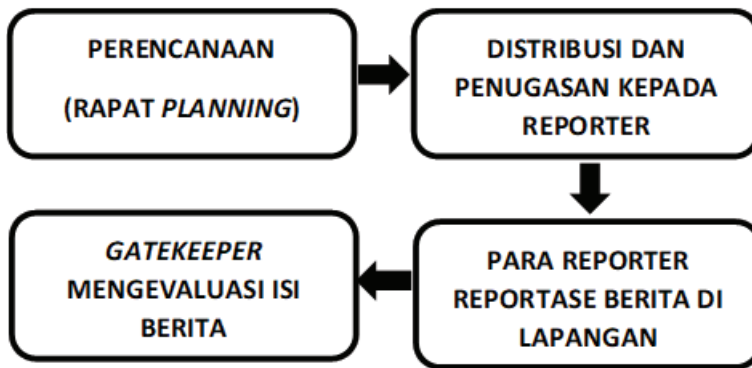
Tanggal Berita	Judul Berita
07 April 2020	DKI Jakarta PSBB, Semua Tempat Ibadah Ditutup untuk Umum
10 April 2020	Kemenag: Ibadah Ramadhan di Rumah Tak Mengurangi Pahala
19 Mei 2020	Jokowi: Pemerintah Tidak Melarang Beribadah Saat Covid-19
26 Mei 2020	New Normal, Anggota DPR: Setelah Mal, Tempat Ibadah Juga Harusnya Kembali Dibuka
28 Mei 2020	MUI: Kalau Orang Boleh Berkumpul di Mal dan Bandara, Masjid Juga Bisa
29 Mei 2020	Jelang New Normal, Masjid Istiqlal Masih Ditutup untuk Kegiatan Ibadah
02 Juni 2020	JK: Masjid Boleh Dibuka Jika PSBB Berakhir

Secara garis besar, berita yang dimuat di iNews.id harus memiliki data yang aktual dan faktual, sesuai dengan nilai-nilai berita, tidak menyimpang dari kaidah-kaidah jurnalistik, dan tidak melanggar kode etik. Proses *gatekeeping* yang terjadi di iNews.id dalam memuat sebuah berita sama dengan yang terjadi pada proses *gatekeeping* di media massa *mainstream*, yaitu melibatkan proses dan tingkatan yang jelas, terdiri dari reporter dan editor atau redaktur yang keduanya dapat dikategorikan sebagai *gatekeeper* pada levelnya masing-masing. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penulis menggunakan lima level analisis *gatekeeping* berdasarkan teori *gatekeeping* milik Pamela J. Shoemaker dan Tim P. Vos dalam menganalisis dan membahas proses pemilihan serta penyaringan informasi pada pemberitaan pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi Covid-19 pada iNews.id.

Proses *gatekeeping* iNews.id secara umum sama dengan media daring atau media massa lainnya, yaitu diawali dengan pemilihan isu yang akan diangkat ke laman berita melalui rapat redaksi dan penugasan reporter untuk mencari berita ke lapangan. Setelah reporter mencari berita di lapangan, kemudian melaporkan hasil reportasenya berupa berita. Redaktur atau asisten redaktur akan mengolah laporan mentah itu menjadi suatu

berita yang utuh dan nantinya akan ditayangkan. Selama hasil reportase masih dianggap belum layak dan sesuai, seorang *gatekeeper* iNews.id akan menugaskan kembali jurnalisnya untuk melengkapi data.

Setelah itu, *gatekeeper* akan melakukan proses evaluasi. Pimpinan redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, dan asisten redaktur akan mengevaluasi seluruh kerja reporter pada hari itu. Redaksi iNews.id biasa melakukannya pada malam hari. Karena pandemi Covid-19, kegiatan ini tidak dilakukan secara formal di ruang rapat, tetapi secara informal melalui diskusi di ruang redaksi maya atau *WhatsApp Group*. *Gatekeeper* iNews.id akan melihat hasil kerja para reporter pada hari itu, mulai dari proses pemeriksaan dan pengoreksian, mana saja berita yang dianggap sudah sesuai target perencanaan, hingga mana berita yang belum sesuai. Bila belum sesuai, akan didiskusikan di mana letak kendalanya serta bagaimana solusi untuk ke depannya. Berikut sistem penugasan berita dalam produksi pemberitaan iNews.id.



Gambar 1. Proses Penugasan Berita iNews.id

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat juga sejumlah faktor yang memengaruhi cara iNews.id dalam proses produksi pemberitaan pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi Covid-19. Terdapat lima level *gatekeeping* yang berpengaruh, yakni level individu pekerja media, level *media routine*, level organisasi, level *extramedia*, dan level *social system*. Dalam level individu pekerja media, penulis menemukan perbedaan latar belakang dan karakter. Namun keberagaman karakter dan latar belakang tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berita-berita yang disajikan di iNews.id. Faktor dominan pada *gatekeeping* level individu pekerja media di iNews.id terdapat pada peran profesional jurnalis, karena setiap keputusan berada di tangan pimpinan redaksi dan redaktur pelaksana. Hal ini dikarenakan iNews.id sangat menjunjung tinggi nilai kepatuhan terhadap esensi keberimbangan media.

Pada level *media routine*, dalam elemen sumber informasi, penulis menyimpulkan bahwa iNews.id lebih mengedepankan sumber informasi yang primer dan sesuai dengan isu yang ditampilkan. Terlihat pada pemberitaan pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi Covid-19, iNews.id selalu menggunakan *key informan* yang bersumber langsung

pada pemerintah seperti Satgas Covid-19, Kemenkes, Gubernur, Pemerintah Daerah, Dewan Masjid Indonesia (DMI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nahdatul Ulama (NU), dan Muhammadiyah. Pengaruh yang terlihat dari level organisasi adalah kebijakan yang dibuat oleh seorang pemimpin. Hal yang menjadi keinginan seorang pemilik media menjadi acuan bagi para pekerja mediana untuk menjalankan tugas dan memastikan bahwa konten pemberitaan di iNews.id sudah sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Dalam level ini, penulis melihat redaktur pelaksana iNews.id sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan level organisasi menurut Shoemaker. Redaktur pelaksana iNews.id bertugas sebagai pengatur, penyeleksi, penyaring, dan berhak meniadakan informasi, termasuk membatasi, memonitor suatu berita yang dianggap layak atau tidaknya.

Dari segi level *extramedia*, narasumber dan pemerintah menjadi faktor utama yang memengaruhi redaksi iNews.id saat melakukan reportase pemberitaan mengenai pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi Covid-19. Elemen teknologi juga berpengaruh pada level ini, iNews.id sendiri memanfaatkan teknologi yang ada untuk kemajuan berita di dalamnya, seperti memanfaatkan media sosial untuk promosi, *google analytic* untuk melihat *real time*, dan SEO (*Search Engine Optimization*).

Di *social system*, iNews.id terlihat cenderung netral sesuai dengan proporsinya dalam menyajikan berita. Dari segi agama, pekerja media di iNews.id ada yang berafiliasi ke NU dan ada juga yang Muhammadiyah. Akan tetapi, ideologi itu tidak terbawa dan tidak juga kemudian mengintervensi dan memengaruhi seorang *gatekeeper* di iNews.id dalam pemberitaan terutama soal isu pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi COVID-19. Penulis melihat iNews.id dalam level ini tidak terlalu besar pengaruhnya. Hal itu karena iNews.id merupakan media umum dan para pekerja media yang ada di dalam iNews.id cenderung heterogen. Akhirnya dalam pemberitaan yang dimuat di iNews.id yang dilihat benar-benar sebagai isu yang disajikan untuk khalayak dan pembaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa selama periode April, Mei, dan Juni 2020, media daring iNews.id mengeluarkan sejumlah berita dengan topik pandemi Covid-19 sebagai berita utamanya pada laman iNews.id. Terdapat proses *gatekeeping* sebelum berita diproduksi sampai sebelum dipublikasikan di portal daring. Proses *gatekeeping* di iNews.id diawali dengan tahap perencanaan, penugasan, reportase berita, dan evaluasi. Meskipun pemberitaan terkait pembatasan ibadah di masjid diberitakan dua sisi, iNews.id tetap menjadikan narasumber kunci sebagai acuan seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemuka agama, dan pemerintah. Pada artikel ini juga disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi cara iNews.id dalam proses produksi pemberitaan pembatasan ibadah di masjid akibat pandemi Covid-19. Terdapat lima level *gatekeeping* yang berpengaruh, yakni level individu pekerja media, level *media routine*, level organisasi, level *extramedia*, dan level *social system*.

DAFTAR RUJUKAN

- Antara. (2020, Maret 5). Media Massa Harus Perhatikan Kode Etik Peliputan Covid-19. iNews, tersedia secara daring pada <https://mediaindonesia.com/humaniora/294438/media-massa-harus-perhatikan-kode-etik-peliputan-covid-19>. Diakses pada 18 Februari 2021 pukul 12.35 WIB.
- Antara. (2020, Mei 28). MUI: Kalau Orang Boleh Berkumpul di Mal dan Bandara, Masjid Juga Bisa. iNews, tersedia secara daring pada <https://www.inews.id/news/nasional/mui-kalau-orang-boleh-berkumpul-di-mal-dan-bandara-masjid-juga-bisa>. Diakses pada 18 Februari 2020 pukul 12.03 WIB.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Darmawan, D., Miharja, D., Waluyoajati, R. S., & Isnaeniah, E. (2020). Sikap Keberagaman Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19. *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 115—124.
- Fadilah, U. N., Haris, A. M., & Achmad, Z. A. (2020). *Framing Media Online CNNIndonesia.com dan Detik.com Mengenai Kebijakan Transisi di DKI Jakarta*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (2), 1—17.
- Ma'ruf Irfan. (2020, Maret 16). Pernyataan Lengkap Jokowi Tentang Saatnya Bekerja dan Ibadah dari Rumah. iNews, tersedia secara daring pada <https://www.inews.id/news/nasional/pernyataan-lengkap-jokowi-tentang-saatnya-bekerja-dan-ibadah-dari-rumah>. Diakses pada 16 Februari 2021 pukul 11.49 WIB.
- Ma'ruf, Irfan. (2020, April 10). Ma'ruf Amin Sebut Penyesuaian Ibadah Selama Corona Bukan untuk Kemudahan. iNews, tersedia secara daring pada <https://www.inews.id/news/nasional/maruf-amin-sebut-penyesuaian-ibadah-selama-corona-bukan-untuk-kemudahan>. Diakses pada 16 Februari 2021 pukul 11.50 WIB.
- Shoemaker, P.J., Vos, T.P., Reese, S.D. (2009). *Journalist as Gatekeepers*. In *The Handbook of Journalism*. Edited by Wahl-Jorgensen, K., Hanitzch, T. New York: Routledge.
- Shoemaker, Pamela J. (1991). *Communication Concept 3: Gatekeeping*. Newbury Park California: Sage Publication.
- Shoemaker, Pamela J dan Stephen D. Reese. (1996). *Mediating The Message: Theories of Influences On Mass Media Content*. New York: Longman.
- Steve Bruce, & Steven Yearley. (2006). *The Sage Dictionary of Sociology*. London: Sage Publication.
- Utama, Felidy. (2020, April 7). DKI Jakarta PSBB, Semua Tempat Ibadah Ditutup untuk Umum. iNews, tersedia secara daring pada <https://www.inews.id/news/megapolitan/dki-jakarta-psbb-semua-tempat-ibadah-ditutup-untuk-umum>. Diakses pada 16 Februari 2021 pukul 12.27 WIB.